



Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP Pada Puskopdit Swadaya Utama

Anastasia Relyani Laru

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: anastasiarelyanilaru@gmail.com

Wilhelmina Mitan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: w.mitan@yahoo.com

Konstantinus Pati Sanga

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

E-mail: konstantinuspati@gmail.com

Jl. Kesehatan No. 03, Maumere 86111 – Nusa Tenggara Timur

Abstract. *The aim of this research is to determine and analyze the accounting treatment of fixed assets based on SAK-ETAP at Puskopdit Swadaya Utama 2020-2021. The research method used is descriptive qualitative. The data sources used in this research are primary data and secondary data. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation methods. The data analysis technique used is qualitative analysis, namely data collection and analysis, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of this research show that the classification of fixed assets, acquisition and recognition of fixed assets, measurement of fixed assets, depreciation of fixed assets, and presentation of fixed assets in the balance sheet are in accordance with SAK-ETAP. Meanwhile, the termination and disposal of fixed assets is not in accordance with SAK-ETAP.*

Keywords: *Accounting Treatment, Fixed Assets, SAK-ETAP*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK-ETAP pada Puskopdit Swadaya Utama Tahun 2020-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan dan analisa data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengklasifikasian aset tetap, perolehan dan pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam neraca sudah sesuai dengan SAK-ETAP. Sedangkan penghentian dan pelepasan aset tetap tidak sesuai dengan SAK-ETAP.

Kata kunci: Perlakuan Akuntansi, Aset Tetap, SAK-ETAP

LATAR BELAKANG

Dalam sektor perekonomian teknologi yang semakin maju mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit terutama dalam penyajian laporan keuangan. Di dalam mencapai tujuan suatu perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian intern yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan.

Setiap organisasi memiliki sarana yang akan dicapai, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aset (*asset*) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aset tetap (*fixed asset*). Menurut Ross et al (2018) aset tetap merupakan bagian penting dalam struktur keuangan perusahaan. Tanpa adanya aset tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik.

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Salah satu bagian dari neraca adalah aset tetap. Aset tetap dalam neraca yang dibahas merupakan aset tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan perusahaannya, tidak dimaksudkan diperjualbelikan dan mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material.

Menurut SAK-ETAP Nomor 15 paragraf 2, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Pusat Koperasi Kredit (PUSKOPDIT) Swadaya Utama adalah lembaga keuangan sekunder tingkat daerah, berkedudukan di Maumere berfungsi sebagai pusat pelayanan keuangan daerah untuk melayani koperasi kredit (Kopdit) primer ditiga kabupaten yaitu: Kabupaten Sikka, Kabupaten Flores Timur, dan Kabupaten Lembata. Fungsi utama dari Puskopdit yaitu mengembangkan koperasi kredit baik kuantitas maupun kualitas sehingga memiliki jaringan usaha koperasi kredit yang kuat, sehat, dan mandiri.

Puskopdit terlahir dari embrio yang dikenal dengan nama Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah Nusa Tenggara Timur Bagian Timur (BK3D NTT-T). Pada Era Reformasi tahun 1998 mulai menghirup angin segar dan pada saat itu Puskopdit diakui dan disahkan oleh pemerintahan CQ Departemen dan Usaha Kecil Menengah yang ditandai pengesahan Badan Hukum sebagai Pusat Koperasi Kredit tepatnya pada tanggal 27 Maret 1999 dengan Nomor Badan Hukum 02/KWK/24/III/1999.

**Tabel 1 Daftar Aktiva Tetap KSP Puskopdit Swadaya Utama Keadaan :
Per, 31 Desember 2020**

No	Uraian Jenis Barang	Harga Perolehan (Rp)	Biaya Penyusutan Tahun 2020 (Rp)	Akumulasi (Rp)	Nilai Buku (Rp)
I	Tanah	514.348.600			514.348.600
II	Bangunan	2.444.767.240	107.449.882	961.315.464	1.483.451.776
III	Kendaraan	877.407.335	45.934.676	877.407.335	-
IV	Perlengkapan	1.139.893.095	65.503.176	1.046.888.093	93.005.002
TOTAL		4.976.416.270	218.887.734	2.885.610.892	2.090.805.378

Sumber data: Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama

**Tabel 2 Daftar Aktiva Tetap KSP Puskopdit Swadaya Utama Keadaan :
Per, 31 Desember 2021**

No	Uraian Jenis Barang	Harga Perolehan (Rp)	Biaya Penyusutan Tahun 2021 (Rp)	Akumulasi (Rp)	Nilai Buku (Rp)
I	Tanah	1.064.348.600			1.064.348.600
II	Bangunan	2.444.767.240	137.026.842	1.098.342.306	1.346.424.934
III	Kendaraan	877.407.335	-	877.407.335	-
IV	Perlengkapan	1.151.303.095	43.162.530	1.090.050.624	61.252.471
TOTAL		5.537.826.270	180.189.372	3.065.800.265	2.472.026.005

Sumber data: Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama

Tabel diatas memperlihatkan data aset tetap pada Puskopdit Swadaya Utama yang berguna untuk memperlancar aktivitas operasional. Puskopdit Swadaya Utama dalam menyusun laporan keuangan harus benar-benar disesuaikan dengan standar besar kecilnya jumlah aset di neraca yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan dan selanjutnya akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, untuk memperoleh kewajaran dalam penyajian jumlah aset tetap dalam laporan keuangan, Puskopdit Swadaya Utama perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK-ETAP) Tahun 2009 tentang aset tetap.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada daftar aset tetap tahun 2020 dan 2021, fenomena yang terjadi pada Puskopdit Swadaya Utama adalah tidak dilakukan penghentian pada aset perlengkapan yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan atau tidak ada manfaat ekonominya, sedangkan dalam SAK-ETAP 15.27 menyatakan bahwa entitas harus menghentikan-pengakuan aset tetap pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN SAK-ETAP PADA PUSKOPDIT SWADAYA UTAMA**”.

KAJIAN TEORITIS

Grand Theory

Grand Theory yang mendasari teori ini adalah teori keagenan (*agency theory*) menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan *prinsipal*.

Koperasi

Koperasi merupakan suatu badan usaha atau perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang dengan kemampuan ekonomi terbatas, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui pemanfaatan sumber daya ekonomi secara bersama-sama, berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan, serta dengan

semangat tolong-menolong. Koperasi juga diakui sebagai gerakan ekonomi rakyat yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional.

Pengertian Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi adalah kebijakan, prosedur, atau tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam mengelola transaksi keuangannya agar menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Perlakuan akuntansi dapat merujuk pada cara atau metode yang digunakan dalam mencatat, mengukur, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan informasi keuangan.

Pernyataan SAK-ETAP

Secara umum standar akuntansi keuangan merupakan pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan dan unit ekonomi lainnya yang sangat penting agar laporan keuangan lebih berguna, dapat dimengerti, dibandingkan dan tidak menyesatkan.

Aset Tetap

Menurut SAK-ETAP Nomor 15 paragraf 2, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Hery dan Widyawati dalam (Setyaningsih dan Adilistiono, 2015), aset tetap adalah pengelompokan aset tetap yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Klasifikasi aset tetap terdiri dari aset tetap berwujud dan aset tetap tak berwujud.

Perolehan Aset Tetap

Menurut Hartanto dalam Wahyuni (2019), untuk memperoleh suatu aset tetap dapat ditempuh beberapa cara yaitu, perolehan dengan pembelian tunai, perolehan dengan pembelian angsuran, perolehan dengan pertukaran, perolehan dengan surat berharga, perolehan dengan membangun sendiri, perolehan aset hadiah/donasi/ sumbangan, dan perolehan dengan cara sewa guna usaha.

Pengukuran Aset Tetap

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:16.6), mengungkapkan pengukuran aset tetap yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebagai biaya perolehan, mengenai pengukuran aset tetap dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu, pengukuran awal ketika aset diperoleh dan pengeluaran setelah perolehan aset tetap.

Metode Penyusutan Aset Tetap

Menurut akuntansi, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap kedalam harga pokok produksi, atau biaya operasional yang disebabkan penggunaan aktiva tetap tersebut. akuntansi, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap kedalam harga pokok produksi, atau biaya operasional yang disebabkan penggunaan aktiva tetap tersebut.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Menurut Standar Akuntan Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) BAB 15 (2016:52), menyatakan: Entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat: dilepaskan; atau ketika tidak ada manfaat ekonomi di masa depan yang diekspektasikan dari penggunaannya atau pelepasannya.

Penyajian Aset Tetap dalam Neraca

Aset tetap juga harus disajikan didalam neraca secara jelas agar dapat dibaca atau dipahami oleh pembaca atau manajer.

Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis dilampirkan pada tabel berikut:

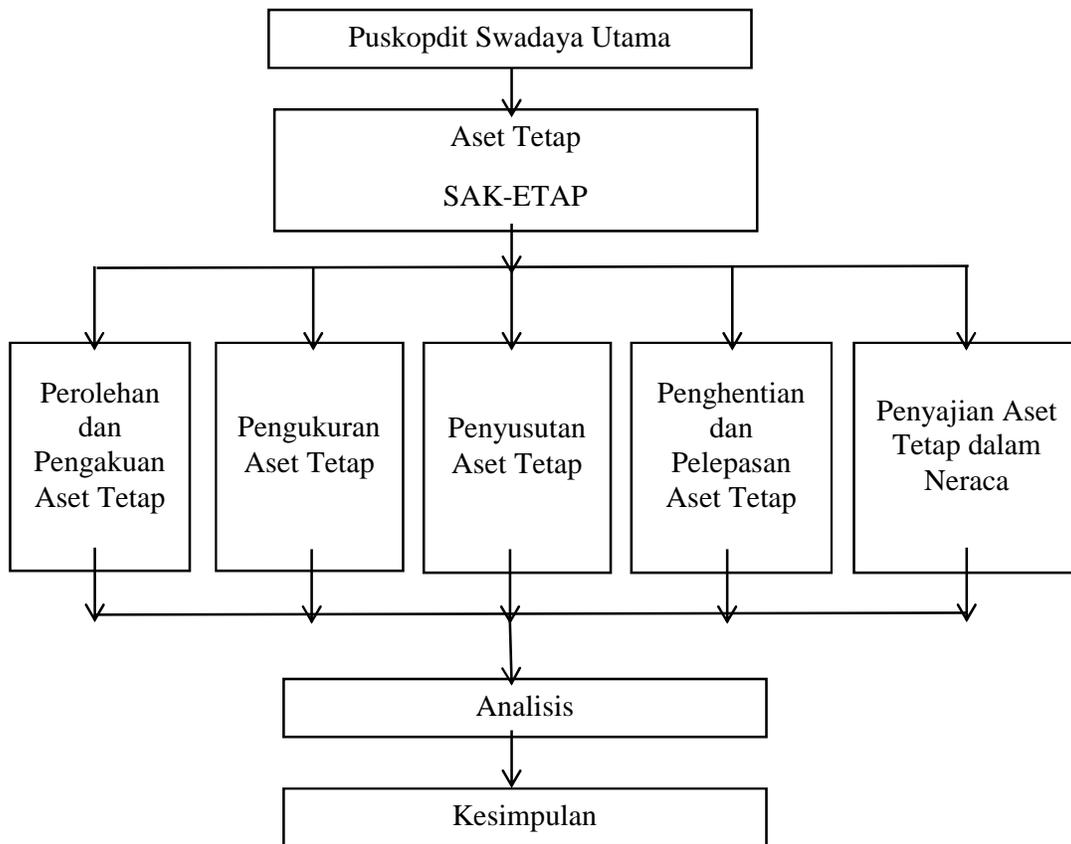
Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Bernadetha Helyanti (2019)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Koperasi Kredit Sube Huter Berdasarkan SAK-ETAP	Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang mengungkapkan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan; penambahan, pelepasan, kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi, penyusutan dan perubahan lainnya, hal ini tidak sesuai dengan SAK-ETAP
2	Gestiana Dona (2022)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi Simpan Pinjam <i>Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere</i>	Penyajian daftar aset tetap pada koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP karena ditemukan kejanggalan pada daftar aset tetap khususnya pada saat menghitung penyusutan itu tanpa nilai residu dan tanggal penyusutan tidak sesuai dengan bulannya pada saat perolehannya.
3	Pratiwi Nila Sari (2019)	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP pada PT. Asia Pacific Energindo di Jakarta	Pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian serta pengungkapan aset tetap dalam prakteknya sudah sesuai dengan SAK-ETAP.
4	Dian Pertiwi, Anita Karunia dan Aryanto (2022)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP No. 15 pada Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes	Perumda Air Minum Tirta Baribis Kabupaten Brebes dalam menjalankan akuntansinya sudah sesuai dengan SAK ETAP No. 15.

Kerangka Berpikir

Puskopdit Swadaya Utama memiliki aset tetap untuk mendukung kelancaran operasionalnya. Mengingat pentingnya aset tetap tersebut, maka diperlukan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap yaitu akuntansi aset tetap. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, oleh karena itu perlakuan akuntansi aset tetap harus berdasarkan SAK-ETAP. Perlakuan akuntansi aset tetap pada Puskopdit Swadaya Utama dimulai dari perolehan aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset

tetap, metode penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam neraca. Kemudian membandingkan dengan SAK-ETAP dan memberikan kesimpulan. Dari adanya analisis, maka akan diketahui perlakuan akuntansi aset tetap pada Puskopdit Swadaya Utama telah sesuai atau sebaliknya dengan berdasarkan SAK-ETAP. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus wawancara.

Lokasi Penelitian

Objek penelitian di Puskopdit Swadaya Utama, Maumere. Waktu penelitian mulai tanggal 31 Juli – 10 Agustus 2023.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan sebagaimana yang dikemukakan menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan Validitas Data

Pengujian validitas data yang digunakan yaitu uji *credibility*, uji *transferability*, uji *depenability* dan uji *confirmability*.

Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat empat tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap lapangan, tahap analisa data, dan tahap penulis laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Aset Tetap Pada Puskopdit Swadaya Utama

Kebijakan akuntansi aset tetap pada Puskopdit Swadaya Utama mengelompokan aset tetap sebagai berikut:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Kendaraan
4. Perlengkapan

Berdasarkan hasil analisa mengenai pengklasifikasian aset tetap pada Puskopdit Swadaya Utama sudah sesuai dengan SAK-ETAP.

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Puskopdit Swadaya Utama

1. Perolehan dan Pengakuan Aset Tetap

Dalam SAK ETAP (IAI,2009:68 No 15.5) bahwa tanah dan bangunan adalah asset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya.

Berdasarkan hasil analisa mengenai pengakuan aset tetap pada Puskopdit Swadaya Utama sudah sesuai dengan SAK-ETAP bahwa kemungkinan aset tetap membawa manfaat ekonomi terhadap entitas. Aset tetap tanah dan bangunan dicatat secara terpisah.

2. Pengukuran Aset Tetap

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:16.6), mengungkapkan pengukuran aset tetap yaitu suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebagai biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai asset.

Berdasarkan hasil analisa mengenai harga perolehan aset tetap tanah, kendaraan, dan bangunan pada Puskopdit Swadaya Utama sudah sesuai dengan SAK-ETAP bahwa biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan termasuk biaya penyiapan lahan, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi, perakitan, pengujian fungsionalitas aset adalah merupakan unsur biaya perolehan sehingga harus ditambahkan dalam harga perolehan aset.

3. Penyusutan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP (IAI,2009:68 No 15) bahwa tanah dan bangunan adalah asset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa asset. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan yaitu, metode garis lurus, metode menurun ganda, metode jumlah angka tahun, metode satuan jam kerja, dan metode satuan hasil produksi.

Berdasarkan hasil analisa mengenai penyusutan aset tetap pada Puskopdit Swadaya Utama, bahwa penyusutan dilakukan pada semua aset tetap kecuali tanah. Penyusutan menggunakan metode garis lurus. Beban penyusutan diakui dalam laba/rugi, hal ini sudah sesuai dengan SAK-ETAP.

4. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Menurut Standar Akuntan Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) BAB 15 (2016:52), menyatakan: Entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat: dilepaskan; atau ketika tidak ada manfaat ekonomi di masa depan yang diekspektasikan dari penggunaannya atau pelepasannya.

Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Berdasarkan hasil analisa mengenai penghentian dan pelepasan aset tetap pada Puskopdit Swadaya Utama, bahwa entitas tersebut tidak membuat penghentian pengakuan aset tetap ketika aset tetap tidak digunakan lagi karena rusak atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan, sekaligus tidak ada pencatatan mengenai kerugian dari penghentian aset tetap. Hal ini tidak sesuai dengan SAK-ETAP.

Seharusnya entitas mencatat penghentian aset tetap yang sudah rusak sebagai berikut:

Meja komputer yang sudah rusak, dengan tahun peolehan 1996 seharga Rp. 150.000 dan akumulasi penyusutan Rp. 150.000 masih tercatat sebagai aset tetap.

Jurnal penghentian aset tetapnya sebagai berikut:

Akumulasi penyusutan Rp. 150.000

Perlengkapan Rp. 150.000

Keterangan: Penghentian pengakuan aset tetap perlengkapan kantor meja computer.

5. Penyajian Aset Tetap dalam Neraca

Berikut penyajian Laporan Neraca Perbandingan Puskopdit Swadaya Utama menggambarkan posisi keuangan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada Desember 2020 dengan Desember 2021.

Tabel 4 Laporan Neraca Perbandingan
LAPORAN NERACA PERBANDINGAN
DESEMBER 2020 DENGAN DESEMBER 2021

URAIAN	31-Des-20	31-Des-21	PERTUMBUHAN	
			ANGKA	%
ASSET				
ASSET LANCAR				
Kas dan setara kas	36.318.676.568	20.043.335.183	(16.275.341.385)	(44,81)
Piutang anggota	133.734.790.000	148.167.784.780	14.432.994.780	10,79
Cadangan piutang ragu-ragu	(448.587.614)	(448.587.614)	-	-
Uang muka	625.937.500	110.500.000	(515.437.500)	(82,35)
JUMLAH ASSET LANCAR	170.230.816.454	167.873.032.349	(2.357.784.105)	(1,39)
ASSET TIDAK LANCAR				
Investasi	8.912.775.805	9.462.594.653	549.818.848	6,17
Asset Tetap				
Harga perolehan	4.976.416.270	5.537.826.270	561.410.000	11,28
Akumulasi penyusutan	(2.885.610.892)	(3.065.800.264)	(180.189.372)	6,24
Nilai buku Asset tetap	2.090.805.378	2.472.026.006	381.220.628	18,23
JML ASSET TIDAK LANCAR	11.003.581.183	11.934.620.659	931.039.476	8,46
TOTAL ASSET	181.234.397.637	179.807.653.008	(1.426.744.629)	(0,79)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Tabungan Anggota	96.051.007.397	82.762.902.708	(13.288.104.689)	(13,83)
Dana-dana pembagian SHU	1.275.622.337	1.396.508.838	120.886.501	9,48
Kewajiban jangka pendek lain	8.626.916.623	17.960.315.080	9.333.398.457	108,19
JML KEWJBN JNGKA PNDEK	105.953.546.357	102.119.726.626	(3.833.819.731)	(3,62)
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Kewajiban jangka panjang	21.551.926.768	19.806.098.613	(1.745.828.155)	(8,10)
JML KEWJBN JANGKA PNJG	21.551.926.768	19.806.098.613	(1.745.828.155)	(8,10)
EKUITAS				
Simpanan saham	36.581.017.437	39.765.724.836	3.184.707.399	8,71
Swadaya	1.114.131.157	1.114.131.157	-	-
Donasi	10.000.000	10.000.000	-	-
Dana cadangan koperasi	10.166.889.347	10.753.800.210	586.910.863	5,77
Dana cadangan resiko	4.180.021.555	4.517.924.777	337.903.222	8,08
SHU tahun berjalan	1.676.865.016	1.720.246.789	43.381.773	2,59
JUMLAH EKUITAS	53.728.924.512	57.881.827.769	4.152.903.257	7,73
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	181.234.397.637	179.807.653.008	(1.426.744.629)	(0,79)

Sumber data: Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama

Puskopdit Swadaya Utama menyajikan lima jenis laporan keuangan yaitu Laporan Neraca, Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini sesuai dengan SAK-ETAP yang menyatakan bahwa entitas harus menyajikan lima laporan keuangan (neraca, perhitungan SHU, perubahan modal, arus kas, dan CALK).

Dalam penyajian laporan neraca perbandingan sudah sesuai dengan SAK-ETAP yang menyatakan bahwa neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi serta ekuitas serta menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh Puskopdit Swadaya Utama dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pada klasifikasi aset tetap Puskopdit Swadaya Utama yang digunakan untuk klasifikasi/ pengelompokan aset tetap sudah sesuai dengan SAK-ETAP.
2. Perolehan dan pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap serta penyajian aset tetap dalam Neraca pada Puskopdit Swadaya Utama sudah sesuai dengan SAK-ETAP.
3. Sedangkan untuk penghentian dan pelepasan aset tetap tidak sesuai dengan SAK-ETAP.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat menunjukkan kegiatan operasional Puskopdit Swadaya Utama dalam hal perlakuan akuntansi aset tetapnya. Saran-saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Puskopdit Swadaya Utama
 - a. Puskopdit Swadaya Utama perlu memahami secara baik dan menerapkan perlakuan akuntansi aset tetapnya sesuai dengan SAK-ETAP agar dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Pengurus Puskopdit Swadaya Utama perlu membuat kebijakan untuk penghentian dan pelepasan aset tetap seperti meja komputer yang sudah rusak atau tidak dipakai lagi sehingga bisa mengurangi beban kerugian penghentian aset tetap.
 - c. Puskopdit Swadaya Utama perlu melakukan penghentian dan pelepasan aset tetap pada saat aset sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi atau tidak ada manfaat ekonominya.
 - d. Puskopdit Swadaya Utama perlu membuat pencatatan mengenai kerugian dari penghentian aset tetap.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lebih mendalam untuk menilai sejauh mana efektivitas penerapan SAK-ETAP dalam menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan mengenai aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, M. L., Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2023). analisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Sendiri dan Pemberian Pinjaman pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *Jurnal Accounting Unipa*, 17-27. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>
- Dedi, S. (2020). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada KSP San Dominggo Hokeng*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>
- Dona, G. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Bhatara Sejahtera*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>
- Hary. (2014). Akuntansi Dasar 1 dan 2. In *Pt Grasindo*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>
- Helyanti, B. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Kredit Sube Huter Berdasarkan SAK ETAP*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>
- Hery, & Lekok, W. (2011). Akuntansi Keuangan Menengah 2. In *Bumi Aksara*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>
- Indonesia, I. A. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>
- Mitan, W., Dillina, S. M., & Meyer, R. T. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Laporan Keuangan Pada Koperasi Kredit Sube Huter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, 121–125. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.787>